

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Dalam menjalankan fungsi *promotif* dan *preventif*, puskesmas tidak hanya mengandalkan tenaga kesehatan, tetapi juga melibatkan kader kesehatan sebagai mitra strategis dalam menjangkau masyarakat. Kader posyandu berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat karena terlibat secara langsung dalam kegiatan pemantauan kesehatan ibu dan anak, edukasi kesehatan, deteksi dini masalah kesehatan, serta pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu. Oleh karena itu, kualitas pelayanan posyandu sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan keterampilan kader yang dimiliki (Dhamayani and Sugiyanto, 2025).

Posyandu merupakan bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar serta untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kader posyandu memiliki peran strategis dalam pelaksanaan kegiatan di posyandu. Mereka adalah ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat yang bertugas memberikan informasi, memantau kesehatan, serta mendukung pelaksanaan program kesehatan lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan kompetensi kader posyandu menjadi kebutuhan yang mendesak agar kader mampu melaksanakan tugasnya secara optimal (Dewi and Sandhi, 2025).

Sebagai bentuk penguatan kapasitas kader, Puskesmas Gunung Anyar melaksanakan Program *Assessment* Tingkat Keterampilan Kader Posyandu. Program ini bertujuan menilai kemampuan kader berdasarkan standar kompetensi yang telah ditetapkan, mengidentifikasi kebutuhan pembinaan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kader melalui kegiatan pembelajaran,

pelatihan, praktik, dan evaluasi kompetensi. Hasil *assessment* juga digunakan sebagai dasar dalam penentuan tingkat keterampilan kader serta penyusunan tindak lanjut pembinaan agar kemampuan kader semakin optimal.

Program Assessment Tingkat Keterampilan Kader Posyandu dilaksanakan dengan mengacu pada penilaian 25 keterampilan dasar kader posyandu yang menjadi kompetensi minimal dalam penyelenggaraan pelayanan posyandu. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan kader dalam pengelolaan posyandu, pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui, bayi dan balita, usia sekolah dan remaja, usia produktif, serta lanjut usia. Pada setiap kelompok sasaran, kader dinilai berdasarkan pengukuran antropometri sesuai standar, serta *plotting* Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Penilaian terhadap seluruh kompetensi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa kader mampu memberikan pelayanan posyandu secara benar, aman, dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan primer.

Secara umum, 25 keterampilan dasar kader Posyandu dikelompokkan ke dalam lima kelompok kompetensi, yaitu:

1. **Kompetensi pengelolaan Posyandu**, meliputi kemampuan kader dalam mempersiapkan pelaksanaan Posyandu, menerapkan sistem pelayanan Posyandu, melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan, serta melaksanakan komunikasi dan edukasi kepada masyarakat.
2. **Kompetensi pelayanan ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui**, meliputi kemampuan melakukan pemantauan kondisi ibu, pengukuran sederhana seperti Lingkar Lengan Atas (LILA), memberikan edukasi mengenai gizi, konsumsi tablet tambah darah, tanda bahaya kehamilan, perawatan nifas, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif.
3. **Kompetensi pelayanan bayi dan balita**, meliputi kemampuan melakukan penimbangan berat badan, pengukuran panjang atau tinggi badan, pengukuran lingkar kepala dan LILA, *plotting* hasil pengukuran pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), menginterpretasikan hasil pertumbuhan, serta memberikan penyuluhan mengenai gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang anak.

4. **Kompetensi pelayanan usia sekolah dan remaja**, meliputi kemampuan melakukan pemantauan status kesehatan remaja, memberikan edukasi mengenai gizi seimbang, aktivitas fisik, kesehatan reproduksi, pencegahan anemia, serta perilaku hidup bersih dan sehat.
5. **Kompetensi pelayanan usia produktif dan lansia**, meliputi kemampuan melakukan skrining faktor risiko penyakit tidak menular, seperti pengukuran tekanan darah, pemantauan status gizi, serta memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat, aktivitas fisik, dan pencegahan penyakit. Serta pada pelayanan lanjut usia, meliputi kemampuan melakukan pemantauan kesehatan lansia, mengidentifikasi faktor risiko penyakit degeneratif, memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat, aktivitas fisik yang sesuai, serta mendorong lansia untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara rutin.

Melalui penguasaan kelima kelompok kompetensi tersebut, kader posyandu diharapkan mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok sasaran. Hasil penilaian terhadap 25 keterampilan dasar tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat kompetensi (strata) kader posyandu. Penentuan strata bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan masing-masing kader sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara lebih terarah. Berdasarkan implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP), kader posyandu dikelompokkan menjadi tiga strata kompetensi, yaitu Kader Purwa, Kader Madya, dan Kader Utama (Mariyani, Suarjana and Agustini, 2025).

Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan hasil penilaian terhadap penguasaan 25 kompetensi dasar kader posyandu. Kader Purwa adalah kader yang sudah menguasai keterampilan dasar pada tingkat awal yang pertama, wajib menguasai 2 keterampilan dasar terkait pengelolaan posyandu dan layanan balita, kemudian di tambahkan dengan 1 keterampilan dasar pilihan, misalnya: pelayanan ibu hamil dan menyusui, pelayanan remaja, atau pelayanan usia produktif/lanjut usia.

Kader Madya adalah kader yang memiliki keterampilan lebih banyak dibandingkan kader purwa. Kader madya wajib menguasai 3 keterampilan dasar, yaitu pengelolaan posyandu, pelayanan balita, pelayanan ibu hamil dan menyusui, ditambahkan 1 keterampilan dasar pilihan. Misalnya pelayanan remaja atau pelayanan usia produktif/ lanjut usia. Sementara itu, Kader Utama merupakan kader yang telah menguasai seluruh kompetensi dasar sehingga mampu melaksanakan pelayanan posyandu secara mandiri serta menjadi contoh atau pendamping bagi kader lainnya. Melalui pengelompokan tersebut, puskesmas dapat menentukan kebutuhan pelatihan dan pembinaan sesuai dengan kemampuan masing-masing kader sehingga peningkatan kompetensi dapat dilakukan secara berkelanjutan (Yuliawati *et al.*, 2026).

Selama pelaksanaan magang di Puskesmas Gunung Anyar, penulis berkesempatan mengikuti rangkaian kegiatan program tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan *assessment*, observasi kegiatan kader, hingga evaluasi hasil penilaian kompetensi. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa kendala, seperti ketidaktepatan dalam melakukan pengukuran antropometri, *plotting* Buku KIA, serta perbedaan tingkat penguasaan keterampilan antar kader. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya manajemen program yang efektif agar proses peningkatan kapasitas kader dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Jumlah posyandu di Kecamatan Gunung Anyar sebanyak 35 posyandu di empat kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Gunung Anyar sebanyak 12 posyandu dengan total kader posyandu 182.
2. Kelurahan Gunung Anyar Tambak sebanyak 6 posyandu dengan total kader posyandu 166.
3. Kelurahan Rungkut Tengah sebanyak 8 posyandu dengan total kader posyandu 131.
4. Kelurahan Rungkut Menanggal sebanyak 9 posyandu dengan total kader posyandu 163.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membuat video tutorial sebagai media edukasi pada Program *Assessment* Tingkat Keterampilan Kader Posyandu di Puskesmas Gunung Anyar. Oleh karena itu, penulis menyusun media edukasi berupa video tutorial mengenai tata cara pengukuran dan penimbangan antropometri serta *plotting* Buku KIA yang benar. Media ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang mudah dipahami oleh kader posyandu sehingga dapat mendukung peningkatan kompetensi kader dan kualitas pelayanan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gunung Anyar.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum pelaksanaan magang ini adalah membuat video tutorial sebagai media edukasi pada Program *Assessment* Tingkat Keterampilan Kader Posyandu di Puskesmas Gunung Anyar.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi kebutuhan media edukasi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dengan Membuat video tutorial sebagai media edukasi bagi kader posyandu pada Program *Assessment* Tingkat Keterampilan Kader Posyandu.
2. Menghasilkan media edukasi berupa video tutorial yang dapat dimanfaatkan oleh Puskesmas Gunung Anyar sebagai media pembelajaran dan pembinaan kader posyandu.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Manfaat bagi Peserta Magang Mahasiswa
Meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan program dan menyusun media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.
2. Manfaat bagi Puskesmas Gunung Anyar
Mendapatkan media edukasi berupa video tutorial yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembinaan dan pelatihan kader posyandu.
3. Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

Menjadi referensi bagi mahasiswa lain dalam penyusunan laporan magang maupun pengembangan media promosi kesehatan berbasis kebutuhan lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi Magang Manajemen Program Promosi Kesehatan yaitu di Puskesmas Gunung Anyar yang terletak di Jalan Gunung Anyar Timur No.70 Surabaya, Kelurahan Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur. Magang dilaksanakan dari tanggal 29 Juni – 27 Juli 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Sugiono, 2013). Selama magang, mahasiswa selalu melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang diikuti.

1.4.2 Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka, bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi (Fadli, 2021). Mahasiswa melakukan wawancara dengan koordinator promosi kesehatan Puskesmas Gunung Anyar.